

**ANALISIS UJARAN KEBENCIAN BAHASA DI MEDIA SOSIAL
TIKTOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

LIDIA INDAH SARI

NPM. 1702040101



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 09 Desember 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma, SS., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*

Sudah layak disidangkan

Medan, 18 Oktober 2021

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuvarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

LIDIA INDAH SARI. NPM. 1702040101. Analisis Ujaran Kebencian Bahasa Di Media Sosial TikTok. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menskripsikan ujaran kebencian bahasa di media sosial *TikTok* dalam kolom komentar para pengguna *TikTok*. Data penelitian ini adalah kolom komentar para pengguna akun *TikTok*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian adalah berupa bentuk dokumentasi dengan metode observasi catat dan simak pada kolom komentar para pengguna akun *TikTok*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan teknik simak catat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ujaran kebencian diantaranya: bentuk ujaran kebencian, tindak tutur, dan makna kontekstual dalam kolom komentar para pengguna akun *TikTok*.

Kata Kunci: *Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial TikTok, Bentuk Ujaran Kebencian, Tindak Tutur dan Makna Kontekstual.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarikatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah Swt, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, melimpahkan nikmat-nya berupa rezeki, kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial TikTok**". Proposal ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalaanm yang lebih diridhohi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memeberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta **Aji Asmi dan Maya Sari**, yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril dan material. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikann terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.,** Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saraguh, S.Pd., M.Hum.,** Wakil dekan III Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.,** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M. Hum.,** Wakil Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd,** Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikannya proposal skripsi peneliti.
8. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd,** Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi riset kepada peneliti.
9. Seluruh **Bapak/Ibu** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Kepada Paman dan Apun saya tercinta **Dr. Chairansyah Harahap dan Mega Wati**, yang selalu memberikan dukungan baik moril dan material yang sangat luar biasa sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.

11. Terima kasih juga kepada keluarga yang memberi semangat dan kepada sahabat sahabat **Adira Oktaviani, Putri Adelia, Raushan Fikri**, yang selalu memberikan semangat, doa, canda tawa, dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan teman-teman seperjuangan stambuk 2017 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia B Pagi.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2021

Peneliti,

Lidia Indah Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DARTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pendekatan Kajian Pragmatik dan Semantik	7
a. Tindak Tutur.....	9
b. Macam-macam Tindak Tutur.....	10
c. Klasifikasi Tindak Tutur Illokusi	12
2. Tinjauan Tentang Bahasa	13
a. Hakikat Bahasa.....	14
b. Pengertian Bahasa.....	14

c. Fungsi Bahasa	15
3. Ujaran Kebencian di Indonesi.....	15
a. Pengertian Istilah Ujaran Kebencian (Hate Speech)	16
b. Aspek-aspek Ujaran Kebencian	17
c. Regulasi Ujaran Kebencian di Indonesia.....	17
d. Permasalahan Bahasa Terkait Ukuran Ujaran Kebencian	19
e. Media Sosial.....	20
4. Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian	22
5. Makna Ujaran Kebencian	26
a. Pengertian Makna	26
b. Jenis Makna.....	27
c. Makna Konseptual.....	28
d. Makna Kontekstual.....	28
B. Kerangka Teori	29
C. Pernyataan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu penelitian	30
B. Sumber Data dan Data Penelitian	31
C. Metode Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data Penelitian	37
B. Analisis Data.....	47
C. Jawaban pernyataan Penelitian	53
D. Diskusi Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rencana Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Instrumen Penelitian.....	34
3.3 Data Penelitian.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 From K1	56
Lampiran 2 From K2	57
Lampiran 3 From K3	58
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	59
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	60
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	61
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	62
Lampiran 8 Surat Keterangan Plagiat	63
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset	64
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	65
Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin	66
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka	67
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	76
Lampiran 14 Dokumentasi Data.....	77
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	82

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di media sosial kerap kali ditemukan kalimat dan tulisan yang cenderung mengarah kepada ujaran kebencian, namun terdapat juga kalimat dan tulisan yang dianggap itu adalah hal biasa. Akan tetapi faktanya dilaporkan kepada pihak kepolisian karena beberapa pihak merasa tersinggung dengan kalimat dan tulisan tersebut. Perkembangan teknologi dan informasi sangat canggih, berkembang pesat, praktis dan cepat, sehingga telah menjadi kemudahan dan gaya hidup bagi penggunanya atau masyarakat di seluruh dunia. Dengan munculnya berbagai macam situs media sosial yang sangat populer dikalangan para penggunaan media sosial seperti *TikTok* dan lainnya. Perkembangan teknologi mempunyai pengaruh dampak positif dan dampak negative yaitu munculnya berbagai tindakan kejahatan dan jenis pelanggaran. Kejahatan atau perbuatan yang sangat sering kita temui di media sosial yaitu ujaran kebencian (*hate speech*).

Hatespeech (ujaran kebencian) merupakan sebuah fenomena kekinian yang ada dalam media sosial. Keberadaan *hatespeech* cukup mererahkan masyarakat karena ujaran kebencian sudah mulai menyentuh ranah pribadi masyarakat, seperti agama, ras, etnik, identitas, kesukuan, dan beberapa jenis cacat jasmani. Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Telah dapat dibuktikan dari penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi. Karena

adanya peran bahasa satu sama lain untuk menyampaikan maksud kepada lawan tutur. Bahasa digunakan dalam wujud lisan maupun wujud tulisan.

Dalam makna Labhukum 2017, ujaran kebencian (hate speech) yaitu perbuatan komunikasi dalam bentuk seperti hinaan, provokasi, hasutan, danlainya, terhadap individu atau kelompok lain mengenai hal berbagi sudut pandang misalnya agama, ras, kewarganegaraan, etnis, gender, warna kulit, dan sebaainnya.

Dapat diartikan, jika pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara konteks dan bahasa atau makna dengan kondisi lalu kondisi kebenaran (Tarigan,2009: 31).

Ujaran kebencian membuktikan bahwa terjadinya penistaan terhadap bahasa tersebut seperti adanya ujaran kebencian, bahasa serkasme dan bahasa hujatan. Pemakaian ujaran kebencian dikalangan masyarakat baik itu dikehidupan sehari-hari maupun media sosial sudah tidak memiliki batasan lagi.

Menurut Komnas HAM (2015:14) menghasut adalah sikap mendorong atau mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan diskriminasi, kekerasan atau permusuhan.

Permasalahan hukum yang sering kali dihadapi adalah ketika terkait dengan penyampaian informasi, komunikasi dan data secara elektronik, khususnya dalam hal pembutian dan hal yang terkait dengan perbuatan hukum yang dilaksanakan melalui sistem elektronik. Sebagai akibat dari perkembangan yang demikian, maka lambat laun, teknologi informasi dengan sendirinya juga telah mengubah perilaku masyarakat dari peradaban manusia secara global.

TikTok adalah sebuah aplikasi, yang memungkinkan pengguna mengambil video dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring social termasuk milik *TikTok* sendiri. Aplikasi *TikTok* diluncurkan pada September 2016 dan dirancang serta dikembangkan oleh Zhang Yiming. Dilihat dari aktivitas pengguna aplikasi *TikTok*, pengguna sering mengunggah dan meyebarkan kegiatan berupa video. Aktivitas kirim mengirim pesan juga sering dilakukan lewat PL (Pesan Langsung) dan lewat kolom komentar *TikTok* tersebut. Khusus untuk kolom komentar *TikTok* sebagai ajang untuk berinteraksi, pengguna juga mengharapkan simpati dan apresiasi dari sesama pengguna akun *TikTok*. Misi *TikTok* adalah untuk merekam dan menyajikan kreativitas serta momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui ponsel. *TikTok* memungkinkan setiap orang untuk menjadi kreator dan mendorong pengguna untuk membagikan ekspresi kreatif melalui video berdurasi 15 detik. Pada awal ekspansinya, *TikTok* menjadi viral dengan cepat, khususnya di Jepang dan Thailand. *TikTok* menjadi aplikasi gratis yang paling banyak diunduh di dua App Store masing-masing negara pada 2017. Di Indonesia, *TikTok* juga sempat viral pada 2018. Namun, berbeda seperti sekarang, saat itu kreator *TikTok* di Indonesia mengalami bully-an karena dianggap aneh. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bahkan sempat memblokir *TikTok* karena dianggap tidak mendidik.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini membahas mengenai bentuk ujaran kebencian serta tindak tutur dan makna kontekstual ujaran kebencian dengan kajian pragmatik dan semantik. Dikarenakan dalam satu bahasa atau teks tidak ada satu makna tunggal tetapi bergantung pada sudut pandang seseorang memahaminya. Maka penulis menerapkan judul dalam penelitian ini, bersumber pada persoalan atau masalah yang sepadan yakni “Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah :

1. Bentuk-bentuk ujaran kebencian di media sosial *TikTok*.
2. Tindak tutur ujaran kebencian di media sosial *TikTok*.
3. Makna kontekstual ujaran kebencian di media sosial *TikTok*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas kajian penelitian ini perlu dibatasi masalah pada: “Bentuk-bentuk, tindak tutur, dan makna kontekstual dalam ujaran kebencian bahasa di media sosial *TikTok*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana bentuk-bentuk, tindak tutur, dan makna kontekstual dalam ujaran kebencian bahasa di media sosial *TikTok*”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik harus mencapai tujuan yang sesuai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diinginkan dicapai dalam penelitian ini adalah :
”Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk, tindak tutur, dan makna kontekstual dalam ujaran kebencian bahasa media sosial *TikTok*”.

F. Manfaat Penelitian

Dapat melakukan penelitian ini penulis berharap nantinya dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri, perusahaan, maupun pihak lainnya. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil yang di peroleh pada penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dalam ilmu pada bidang semantik dan pragmatik.
- b. Sebagai hasil mengkaji dari semantik dan pragmatik, yang mengkhususkan pada makna konseptual dan kontekstual serta bentuk ujaran kebencian.
- c. Secara pratik hasil kajian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap pengaruh media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menamahi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah Kajian Semantik dan Pragmatik.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan dalam meningkatkan ilmu berbahasa Indonesia bagi semua pihak.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan wawasan tentang tuturan yang memiliki unsur bahasa kebencian, agar dapat mengurangi penggunaan ujaran kebencian di media sosial.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis merupakan rancangan teori yang menghubungkan dengan hakikat untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, kajian pustaka diposisikan sebagai penyajian informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti sehingga diperoleh gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Untuk itu, berikut uraian teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian itu.

1. Pendekatan Kajian Pragmatik dan Semantik

Sejak kemunculan istilah pragmatik yang berasal dari seorang filosofi yang bernama Charles Morris pada tahun 1938. Yang menerapkan ilmu yang menjelaskan petunjuk (tanda) atau semiotik terbagi 3 rancangan dasar, yakni pragmatik, sintaksis, dan semantik. Dari keseluruhan cabak lingustik hanya pragmatik yang memungkinkan untuk menganalisis karena berkaitan dengan tindak tutur. Pada teori pragmatik menentukan adanya 3 jenis prinsip ujaran, yaitu tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi, dan presuposisi Searle (dalam Kasher,1998).

Kasher (1998) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa konteks diperlukan oleh pragmatik. Tanpa konteks, analisis pragmatik tidak bisa berlangsung. Leech (1983) menjelaskan konteks sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan dan pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur.

Ahli lain mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, aspek-aspek struktur wacana (Stalnaker, 1972). Sementara itu, Paker (dalam Rahardi, 2009) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Adapun yang dimaksud dengan hal tersebut adalah bagaimana sesungguhnya satuan lingual tertentu dapat digunakan dalam komunikasi sebenarnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan kajian pragmatik merupakan bagian pengetahuan bahasa yang menjelaskan secara bagian dalam (eksternal) pada susunan bahasa, bahwa bagaimanapun satuan kebahasaan diterapkan pada komunikasi. Pragmatik menelaah makna yang disusun dengan konteks sehingga menjadi wadah dan penyebab bahasa tersebut. Oleh karena itu hubungan antara bahasa dengan konteks ialah pemahaman dasar kajian pragmatik.

Menurut Wijaya (1996), semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Pragmatik dan semantik adalah dua bidang yang berbeda, namun saling melengkapi (komplementer) dan saling berhubungan. Semantik menelaah makna-makna satuan lingual, dan mempelajari makna secara internal atau makna yang bebas konteks (*context independent*), sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal yaitu makna yang terkait konteks (*context dependent*) (Wijana, 1996). Dapat disimpulkan, semantik ilmu yang membahas makna secara internal yang merupakan penuturnya mengandung makna literal dan terpisah dari situasi. Namun pragmatik menjelaskan makna eksternal yang merupakan penutur secara langsung berkomunikasi atau pemakaian bahasa.

Menurut Peccei (1998), semantik menekankan pada makna yang berasal dari pengetahuan linguistik secara murni, sedangkan pragmatik menekankan pada aspek-aspek makna yang dapat diramlakn dengan pengetahuan linguistik dan mempertimbangkan pengetahuan tentang dunia fisik dan sosial. Semantik dan pragmatik, Leech (1981) berpendapat bahwa semantik mengkaji makna (*sense*)kalimat yang bersifat abstrak dan logis, sedangkan pragmatik mengkaji hubungan antara makna ujaran dan daya (*force*), dan semantik terikat kaidah sedangkan pragmatik terikat pada prinsip.

a. Tindak Tutur

Pada tahun 1956, J.Austin merupakan seorang ilmuwan yang pertama kali mengemukakan teori tindak tutur. Awalnya bentuk kuliah setelah itu dituliskan ke dalam bentuk esai dengan judul "*Howto do Thins with words?*". John Searle (1969) seorang mahasiswa yang mengembangkan teori tindak tutur, tulisan buku "*Speech Acts: An Essay in the Philosophy of language*", dan menjelaskan bahwa

komunikasi tidak hanya sebatas perkata, kalimat atau simbol tetapi menghasilkan lambang ujaran yang wujudnya atas berprilakunya tindak ujaran.

Austin dalam Cummings (2007:9) menguraikan jika maksud penutur dalam mengatakan sesuatu bukan sekedar sebagai referensi tertentu akan tetapi dapat memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu pada komunikasi dan menghasilkan kalimat-kalimat yang mempunyai pengertian dan maksud.

Menurut Austin (1962) dalam buku Pengajaran Pragmatik (Tarigan, 2009:34) tindak tutur terdiri dari 3 macam yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berikut ini akan dipaparkan tentang tiga macam tindak tutur tersebut.

b. Macam-macam Tindak Tutur

Pada pragmatik, tuturan ialah sebuah wujud perbuatan dalam konteks keadaan ucapan tersebut, sehingga kegiatan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur. Istilah tindak tutur mulanya diperkenalkan oleh filosofi Inggris bernama J.L Austin. Austin membagi tiga macam tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan perlokusi (Leech, 1986:199), maka berikut ini akan dijelaskan ketiga macam tindak tutur tersebut.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi, adalah ilmu tentang bahasa yang menghasilkan tuturan yang memiliki makna atau tindak dasar tuturan. Austin dalam *How to do things with words* (1962:100) menjelaskan bahwa tindak lokusi merupakan “*The act of saying something*” diartikan tindak lokusi ialah ujaran yang diutarakan si penutur sesuai kondisi sebenarnya dan tidak memiliki maksud lain dari ucapannya tersebut. Pada tindak lokusi tidak menanggapi kesalahan fungsi tuturan dan

maksud tuturannya. Dalam tindak tutur lokusi si penutur mengutarakan maksud sebenarnya, gaya bahasa si penutur langsung ke inti atau maksud isi dalam ujaran. Maka dari itu, isi ujaran yang diungkapkan oleh penutur yang merupakan tuturan yang diutamakan pada tindaklokusi.

b. Tindak Tutar Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan penutur menyampaikan tujuan atau maksud ujarannya dalam berkomunikasi dengan lawan tutur berupa perbuatan berjanji, meminta maaf, meramalkan, mengancam, meminta, menyatakan, memerintahkan, dan lainnya. Tindak tutur ini memiliki peran terpenting dalam kajian pemahamannya. Tindak tutur ilokusi berfungsi untuk mengutarakan atau digunakan melakukan sesuatu hal dan juga menginformasikan sesuatu. Tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi dikarenakan harus menentukan lawan tutur atau siapa penutur, kepada siapa tindak tutur itu dilakukan, dimana dan kapan tindak tutur itu dilakukan.

c. Tindak Tutar Perlokusi

Tindak perlokusi merupakan suatu ujaran yang diucapkan oleh seorang sering memiliki efek bagi yang mendengarkannya atau mempunyai daya pengaruh, sehingga daya pengaruh atau efek tersebut dapat direncanakan atau tidak direncanakan lalu dikreasikan oleh penuturkannya. Austin (1962: 114) menjelaskan jika perbuatan ujaran perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraannya diartikan sebagai untuk memengaruhi lawan tutur atau tindakan untuk memengaruhi lawan tutur seperti mengintimidasikan, membujuk, memalukan.

Tindak tutur perlokusi bisa dilihat dari beberapa verba yaitu antara lain, menipu, membujuk, membuat jengkel, menakut-nakuti, menarik perhatian, memepermalukan mendorong, dan lainnya. Perbuatan ujaran perlokusi bisa mengeluarkan daya ujaran dan efek kepada lawan berbicara menghasilkan putus asa, kecewa, sedih, rasa khawatir, rasa takut, senang, dan lainnya.

c. Klasifikasi Tindak Tutur

Sistem klasifikasi umum memuat lima jenis fungsi umum yang menunjukkan kepada tindak tutur yaitu deklarasif, komisif, direktif, ekspresif, representatif.

a. Deklarasi

Deklarasi merupakan suatu perbuatan tutur yang dapat mengubah lingkungan sekitarnya melalui tuturan. Penutur dalam konteks khusus, harus memiliki peran institusional khusus, untuk mengemukakan sebuah pernyataan secara benar dan tepat. Pada saat mengemukakan pernyataan penutur dapat mengubah lingkungan sekitarnya dengan rangkaian kata.

b. Komisif

Komisif adalah sebuah perbuatan ucapan pembicara dapat dimengerti atau memahami perbuatan yang dilakukan dan menyatakan kesediaan dalam melakukan terhadap kehidupan ini. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Perbuatan tutur tersebut memperoleh antara lain; ancaman, janji, ikrar, penolakan, dan dapat ditayangkan kepada penutur atau pembicara menjadi bagian dari kelompok. Saat penggunaan komisif, pembicara berupaya untuk menyelaraskan lingkungan sekitar dengan rangkaian kata melalui pembicara tersebut.

c. Direktif

Direktif adalah perbuatan ucapan yang digunakan oleh orang yang berbicara agar dapat memerintahkan lawan tuturnya untuk melaksanakan perbuatan tertentu. Tuturan ini menerangkan sebuah kemauan atau kehendak pembicara. Tindak tutur ini mencakup; permohonan, suruhan, pemberian saran, perbuatan memesan, dan wujudnya bisa seperti kalimat negatif dan positif. Saat digunakannya direktif pembicara berikhtia menyelaraskan dunia bersama rangkaian kata melalui lawan tutur.

d. Ekspresif

Ekspresif merupakan tindak ucapan yang mengungkapkan sebuah ujaran penutur dapat merasakannya. Tindak tutur tersebut menggambarkan keadaan hal yang dinyatakan pada psikologis dan pernyataanya bisa terdiri dari kesukaan, kegembiraan, kesenangan, rasa benci, kesengsaraan, dan kesulitan.

e. Representatif

Representatif merupakan sebuah perbuatan ujaran yang menerangkan atau menyatakan kepastian sebuah kebenaran atau tidak benar kepada penutur. Pemberitahuan suatu penegasan, fakta, pendeskripsian, dan kesimpulan.

2. Tinjauan Tentang Bahasa

Bahasa adalah suatu gejala manusiawi-umum. Tidak ada manusia tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa manusia (Mulyana, 2009). Di mana pun manusia hidup, mereka menuturkan bahasa. Setiap anak mana pun ia dilahirkan, sedikit banyak “dengan sendirinya”, belajar berbahasa dari masyarakat di mana ia dibesarkan. Komunikasi adalah suatu prose penyampaian informasi (pesan, ide,

gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat mengerti oleh kedua pihak. Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi dapat berupa interaksi, transaktif, komunikasi bertujuan, atau komunikasi tak bertujuan.

a. Hakikat Bahasa

Hakikat bahasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendasar dari bahasa. Hakikat bahasa sama pengertiannya dengan ciri atau sifat hakiki terhadap bahasa. Chaer (2010: 33) mengemukakan hakikat bahasa itu di antaranya adalah sebagai berikut; 1) Bahasa sebagai sistem, 2) Bahasa itu berwujud simbol/lambang, 3) Bahasa itu adalah bunyi, 4) Bahasa itu bermakna, 5) Bahasa itu arbitrer, 6) Bahasa itu unik, 7) Bahasa itu Universal, 8) Bahasa itu manusiawi, 9) Bahasa itu bervariasi, 10) Bahasa itu dinamis, 11) Bahasa sebagai alat interaksi sosial, 12) Bahasa sebagai identitas diri.

b. Pengertian Bahasa

Tarigan (1989: 4) menguraikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Dapat dipastikan bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain.

c. Fungsi Bahasa

Dalam berkomunikasi sehari-hari, salah alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997: 3).

Derasnya arus globalisasi di dalam kehidupan kita akan berdampak pula pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan atau perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Ujaran Kebencian

Fenomena maraknya ujaran kebencian yang masuk pada UU ITE menjadi momk bagi masyarakat untuk dijebloskan ke hotel prodeo. Maraknya menyebarkan ujaran kebencian dan penghasutan pada media sosial memiliki resiko yang cukup tinggi. Hal itu mareaknya orang yang menyebarkan ujaran kebencian dan hasutan sehingga, media sosial telah mejerat orang-orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja atau tidak sengaja menyebarkan ujaran kebencian secara massif dalam perkembangannya merupakan bahasa yang tidak santun dan berkembang menjadi ujaran kebencian.

Kesantunan berbahasa, secara tradisional, diatur oleh norma-norma dan moralitas masyarakat, yang diinternalisasikan dalam konteks budaya dan kearifan local. Terkait dengan fenomena tindak ujaran kebencian langkah yang dapat

dilakukan untuk mengantisipasinya adalah dengan mengajarkan dan mengimplementasinya adalah dengan mengajarkan dan mengimplementasikan kesantunan berbahasa yang digali dan dikembangkan dari setiap struktur bahasa dan kearifan local masyarakat pemakainya.

a. Pengertian Istilah “Ujaran Kebencian” (Hate Speech)

Penggunaan istilah “ ujaran kebencian” sebenarnya dikenal dalam istilah “*hate crimes*”. Robert Post sebagaimana dikutip oleh Hare & Weinstein menjelaskan istilah “*hate crimes*” dengan “*speech expressing hatred or intolerance of other social group especially on the basis of race and sexuality*”. Per definisi ini maka ujaran kebencian dimaknai sebagai perkataan yang menunjukkan rasa benci atau tidak toleran kepada golongan masyarakat lain berdasarkan ras dan seks. Pemahaman akan ujaran kebencian selanjutnya akan dipahami berdasarkan pengaturan di Indonesia (Christianto, H, 2018, hlm. 2).

Dalam arti Labhukum 2017, ujaran kebencian merupakan kegiatan melakukan komunikasi oleh setiap perorangan ataupun perkelompok dalam wujud hinaan, hasutan, atau provokasi, terhadap perindividu atau perkelompok lainnya berupa hal berbagi aspek seperti agama, warna kulit, gender, ras, kewarganegaraan, etnis, dan sebagainya.

Kesimpulan diatas bahwa ujaran kebencian bisa menyinggung dengan perkataan, adanya rasa benci kepada seseorang atau kelompok yang mana memberi hujatan, makian, hasutan, dan hinaan.

b. Aspek-aspek Ujaran Kebencian

Ujaran kebencian sebagaimana yang dimaksud, memiliki tujuan guna menyulutkan dan menghasut atas rasa benci orang lain atau kelompok masyarakat dalam berupa komunitas yang dibedakan dari aspek diantaranya yaitu (a) Suku, (b) Aliran keagamaan, (c) Agama, (d) Ras, (e) Keyakinan/Kepercayaan, (f) Antar golongan, (g) Warna kulit, (h) Gender, (i) Etnis, (j) Orientasi seksual, (k) Kaum difabel, dan (k) ekspresi gender.

c. Regulasi Ujaran Kebencian di Indonesia

1. Ujaran Kebencian dalam KHUP

Ujaran kebencian dalam KUHP diatur dalam Bab XVI tentang Penghinaan yang terdiri dari 12 (dua belas) pasal. Laden Marpaung menamakan Bab XVI KUHP ini dengan istilah “Tindak Pidana Terhadap Kehormatan” yang mengklasifikasi kedua belas pasal tersebut antara lain Menista secara lisan, Menista secara tertulis, menista untuk kepentingan umum atau membela diri, Fitnah (*defamation*), Penghinaan ringan, Fitnah dengan pengaduan, Fitnah dengan Perbuatan dan Penistaan terhadap orang yang sudah meninggal.

Pada Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) mempunyai jumlah pasal menyebarkan ujaran kebencian, yakni antara lain; Pasal 154 mengenai siapa saja di muka umum mengungkapkan rasa perihal bermusuhan, penghinaan atau rasa benci kepada kekuasaan atau wewenang Indonesia, Pasal 155 mengenai perbuatan menyiarkan dari perbuatan kejahatan pada Pasal 154, dan Pasal 156 mengenai siapa saja di muka umum mengutarakan rasa perihal bermusuhan, penghinaan atau unsur kebencian kepada seseorang atau dengan golongan masyarakat

Indonesia. Pasal tersebut menyatakan jelas melanggar pemberitahuan tentang rasa kebencian terhadap pemerintahan Indonesia (Pasal 154 dan Pasal 155) atau seseorang/dengan jumlah kelompok masyarakat Indonesia (Pasal 156).

2. Ujaran Kebencian Dalam Kontruksi Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi manusia

Hakikat dari Ujaran kebencian merupakan perbuatan menyerang hak asasi manusia yang dimiliki orang lain. Sebenarnya jika diamati dengan seksama ujaran kebencian ini sendiri merupakan wujud dari hak asasi manusia terutama hak berekspresi untuk mengeluarkan pendapat (bagi pelaku) dan hak atas informasi bagi orang lain (pendengar). Kontruksi Hak Asasi sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 merupakan hak asasi yang dimiliki manusia dengan syarat tidak merusak atau merugikan kepentingan umum (Pasal 28J ayat (2) UUD 1945).

Aturan mengenai pembatasan hak asasi manusia sebagaimana tertuang dalam Pasal 28J UUD 1945 haruslah memenuhi syarat substantive dan formal. Pembatasan Hak Asasi Manusia hanya boleh didasarkan pada perlindungan kepentingan umum dan pemenuhan hak asasi manusia orang lain secara berimbang. Artinya ujaran kebencian sekalipun menjadi bagian dari hak untuk berekspresi dalam pemenuhannya tidak boleh melanggar atau mengganggu hak rasa aman orang lain. Begitu pula ujaran kebencian yang disebarluaskan haruslah dapat diperkirakan oleh pelaku dapat mengakibatkan terganggunya keterbelitan masyarakat. Disinilah prinsip proporsionalitas dari hak asasi manusia *a la* Indonesia menjadi istimewa.

d. Permasalahan Bahasa Terkait Ukuran Ujaran Kebencian

Kehidupan manusia selalu mengalami perkembangan seiring dengan pemahaman manusia atas kehidupan. Perjalanan kehidupan manusia saat ini telah memasuki masa postmodern yang menawarkan konsep berpikir dan cara kehidupan berbeda dari sebelumnya. . Istilah “*Postmodernisme*” diartikan oleh Sugiharto sebagai “ketidakpercayaan terhadap segala bentuk narasi besar; penolakan filsafat metafisis, filsafat sejarah dan segala bentuk pemikiran yang mentotalisasi-seperti Hegelianisme, Liberalisme, Marxisme, atau apapun”.

Pengaruh *postmodernisme* juga menjadi tantangan bagi pemahaman ujaran kebencian yang selalu terkait dengan bahasa dan makna yang dipahami. Misalnya, saja suatu ungkapan “Dasar kamu itu kayak anjing” diucapkan kepada orang lain. Terkait dengan ungkapan itu, pemikiran *postmodernisme* mensyaratkan pemahaman harus didasarkan pada sudut pandang dari pelaku yang berbicara dan orang yang menerima ungkapan tersebut. Kontekstualisasi disini dipahami berdasarkan situasi dan kondisi dari ungkapan itu dilakukan. Perihal kedua pihak sama-sama memahami ungkapan itu sebagai hal biasa maka tidak boleh dimaknai ada perbuatan penghinaan. Hanya bila orang yang mendengar ungkapan itu merasa terhina maka penilaian akan perbuatan itu dipandang sebagai penilaian subyektif darikorban.

e. Media Sosial

Secara pengertian umum, media sosial ialah sebagai sarana komunikasi yang dihubungkan dengan jangkauan internet. Para penggunaannya bisa berinteraksi, berpartisipasi, dan berbagi konten seperti wiki, vlog, jejaring sosial, komunitas, dan teknologi multimedia yang semakin canggih dan berkembang pesat. Media sosial, teknologi multimedia serta internet, yang semakin canggih dan praktis bagi pengguna di zaman sekarang. Media sosial, teknologi dan internet menjadikan munculnya hal-hal baru. Dapat ditarik kesimpulannya, jika media sosial itu adalah situs jejaring sosial yang setiap individunya penggunaannya lebih praktis dan mudah dalam berkomunikasi dengan kerabat, teman dan lainnya secara online dan berinteraksi dengan seluruh pengguna media sosial di dunia. praktis dan mudah dalam berkomunikasi dengan kerabat, teman dan lainnya secara online dan berinteraksi dengan seluruh pengguna media sosial di dunia.

Perkembangan zaman di era digital sekarang telah banyak mempengaruhi setiap penggunanya dikarenakan mudah dan cepat, sehingga mempengaruhi pola tingkah laku bagi seluruh kalangan masyarakat di seluruh dunia. Indonesia terkena dampak pengaruh dari berkembang majunya teknologi informatika dengan munculnya berbagai macam situs media sosial yang sangat populer disekitar para penggunaan media sosial yang diantaranya ialah *TikTok*, Instagram, dan lainnya. Berkembangnya kemajuan teknologi bukan hanya sekedar mendapatkan pengaruh positif saja, namun juga mendapatkan pengaruh negative yaitu munculnya bermacam suatu kejahatan dan jenis pelanggaran. Kejahatan atau perbuatan yang harus diperhatikan di era media sosial ini ialah sebuah ujaran

kebencian. Ucapan atas rasa benci guna dilaksanakannya berdasarkan ragam media sosial diantaranya, yakni:

1. Mentransmisikan atau mendistribusikan dan dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik.
2. Membagikan hoax atau berita bohong untuk menciptakan permusuhan atau rasa kebencian terhadap individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas ras, suku, agama, dan antargolongan.

4. Bentuk-Bentuk Ujaran Kebencian Pada Media Sosial

Konteks tuturan ujaran kebencian tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik lokal dan nasional yang sedang berkembang di Indonesia (Surat Edaran Kapolri Tahun 2015 No. 6 tentang Penanganan Ujaran Kebencian; lihat juga Komnas HAM, 2015: 17). Pada surat Edaran Kapolri NOMORSE/06/X/2015 berupa ujaran kebencian. Menjelaskan penjelasan mengenai ujaran kebencian bisa berupa tindak pidana yang telah diatur dalam KUHP dan ketentuan kejahatan lainnya diluar KUHP, yang berwujud diantaranya: 1) Penistaan, 2) Menghasut, 3) Penghinaan, 4) Memprovokasi, 5) Menyebarkan berita bohong, 6) Pencemaran nama baik, 7) Perbuatan tidak menyenangkan. Semua tindakan tersebut mempunyai maksud tertentu atau bertujuan pada perilaku kekerasan, konflik sosial, diskriminasi, dan penghilangan nyawa.

Menurut R. Soesilo, bentuk-bentuk ujaran kebencian sesuai dengan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) antara lain:

1. Penghinaan pada Pasal 310 KUHP dijelaskan menghina adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang.
2. Pencemaran nama baik dalam KUHP merupakan sebuah perbuatan, ucapan atau tulisan yang menjelekkan serta pencemaran nama baik atau kehormatan seseorang melalui menyatakan sesuatu baik berupa tulisan maupun ucapan.
3. Penistaan menurut Pasal 310 ayat 1 KUHP adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara menuduh seseorang ataupun kelompok telah melakukan perbuatan tertentu dengan maksud agar tuduhan itu tersiar (diketahui oleh orang banyak). Sedangkan penistaan dengan surat diatur dalam Pasal 310 ayat 2 KUHP menjelaskan jika sebuah penuduhan dilaksanakan menggunakan surat atau kalimat maupun meme serta gambar, maka kejahatan tersebut disebut penistaan dengan menggunakan surat.
4. Perilaku meresahkan orang atau perbuatan tidak menyenangkan diatur pada Pasal 335 ayat 1 dengan denda paling banyak Rp40.500 (empat puluh ribu lima ratus rupiah) atau hukuman pidana penjara paling lama satu tahun.
5. Memprovokasi yaitu menyebabkan seseorang yang terhasut agar mempunyai pikiran negatif dan emosi.

6. Menghasut, di pasal 160 KUHP menjelaskan tindak pidana yang mengatur tentang menghasut atauhasutan.
7. Menyebarkan berita bohong yaitu menyebar luaskan berita tidak benar atau berita bohong(*hoax*).

Bentuk ujaran kebencian dapat juga diartikan sebagai kalimat yang memiliki maksud ucapan memojokkan, menghasut orang lain, merendahkan, dalam mengutarakan rasa kebencian terhadap perindividu atau perkelompok dalam masyarakat dalam bentuk berupa satuan kebahasaan yakni; kalimat, klausa, frase, maupunkata.

Pada peneliti ini bentuk ujaran kebencian ‘mengasut’ direalisasikan paada tuturan asertif memberitahukan, memprediksi, dan menegaskan. Bentuk ujaran kebencian ‘mengasut’ juga direalisasikan pada tuturan ekspresif menyelesaikan, meragukan dan berharap.

1. Ujaran Kebencian ‘Menghasut’ pada Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan dan mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang dituturkannya (Searle, 1975:12). Dalam kalimat lain bahwaq pada setiap tuturan asertif, penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia (kepercayaannya). Searle sendiri dalam tulisannya tidak secara gambling dan tuntas dalam mendeskrisikan dan mengaplikasikan kaidah kontstutif pada ilokusi asertif (Searle, 1969:66).

2. Ujaran Kebencian ‘Menghasut’ pada Ilokusi Asertif “memberitahukan”

Tindak tutur asertif tipe memberitahukan didasarkan kepada kepercayaan penutur (Pn) terhadap proposisi (P) dalam memberitahukan seseuaikan kepada penutur (Pt). tipe ini mendaftarkan satu maksud ilokusi asertif yaitu memberitahukan.

3. Ujaran Kebencian ‘Menghasut’ pada Ilokusi Asertif ‘Memprediksi’

Tindak tutur asertif tipe memprediksi didasarkan kepada kepercayaan Pn terhadap P dalam memprediksi sesuatu yang akan terjadi pada masa akan datang. Tipe ini mendaftarkan dan maksud ilokusi asertif yaitu memprediksi dan memperkirakan.

4. Ujaran kebencian ‘menghasut’ pada Ilokusi Aserif ‘Menegaskan’

Tindak tutur asertif tipe menegaskan didasarkan kepada kepercayaan Pn terhadap P dalam menegaskan sesuatu. Tipe ini mendaftarkan satu maksud ilokusi asertif yaitu menegaskan.

1. Ujaran Kebencian ‘Menghasut’ pada Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Searle (1979:15) menyebutkan bahwa tuturannya dengan dunia ataupun sebaliknya. Akan tetapi konten proposisi ekspresif diekpresikaj dengan praanggapan.

2. Ujaran Kebencian ‘menghasut’ pada Ilokusi Ekspresif ‘menyesalkan’

Tindak tutur ekspresif tipe menyesalkan didasarkan kepada sikap atau keadaan psikologis Pn dalam mengekspresikan kekesalannya terhadap sesuatu yang semestinya terjadi. Tipe ini mendaftarkan satu maksud ilokusi ekspresif yaaitu menyesalkan.

3. Ujaran kebencian ‘Menghasut’ pada Ilokusi Ekspresif ‘meragukan’

Tindak tutur ekspresif tipe meragukan didasarkan kepada sikap atau keadaan psikologis Pn dalam meragukan sesuatu. Tipe ini mendaftarkan satu maksud ilokusi ekspresif yaitu meragukan.

4. Ujaran kebencian ‘menghasut’ pada Ilokusi Ekspresif ‘menginginkan’

Tindak tutur ekspresif tipe menginginkan didasarkan kepada sikap atau keadaan psikologis Pn dalam menginginkan sesuatu yang baik terjadi padanya. Tipe ini mendaftarkan satu maksud ilokusi ekspresif yaitu menginginkan.

1. Bentuk ujaran Kebencian ‘Penghinaan’

Bentuk ujaran kebencian ‘penghinaan’ adalah bentuk ujaran yang banyak ditemukan dalam penelitian ini.

2. Ujaran kebencian ‘penghinaan’ pada Ilokusi Asertif

Searle, (1979:12) menguraikan tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan dan mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang dituturkan. Oleh sebab itu, setiap maksud dari tindak tutur asertif dapat dinilai kebenarannya.

Pada umumnya tindak tutur asertif direalisasikan dalam kalimat berita atau deklaratif, sebab kalimat berita memiliki fungsi untuk mengatakan atau memberitahukan sesuatu (Kridalaksana, 2008:104).

3. Ujaran kebencian ‘penghinaan’ pada Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Searle (1979:15) menguraikan bahwa tuturannya ekspresif penutur tidak sedang menyesuaikan tuturannya dengan dunia ataupun sebaliknya.

4. Ujaran kebencian ‘penghinaan’ pada Ilokusi Ekspresif ‘merendahkan’

Tindak tutur ekspresif tipe merendahkan didasarkan kepada sikap atau keadaan psikologis.

5. Ujaran kebencian ‘penghinaan’ pada Ilokusi Ekspresif ‘memaki’

Tindak tutur ekspresif tipe memaki didasarkan kepada sikap atau keadaan psikologis dalam mengekspresikan ketidakhormatannya dan kebencian terhadap sesuatu. Tipe ini mendaftarkan dua maksud ilokusi ekspresif yaitu memaki dan mencaci.

3. Makna Ujaran Kebencian

a. Pengertian Makna

Semantik merupakan ilmu yang membahas tentang makna bahasa. Bahasa Indonesia menjelaskan sebuah makna banyak yang menyetarakan dengan gagasan, arti, pesan, konsep, maksud, pemikiran, isi, atau informasi. Dengan demikian, hal tersebut bukan maksud keduanya sama dengan mutlak karena arti ialah kata yang telah mencakup pengertian dan makna (Kridalaksana dalam Butar-Butar, Charles 1982: 15). Menurut KBBI V, makna adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan; maksud pembicara atau penulis.

Semantik menjadikan makna menjadi ikatan yang melibatkan hubungan dua arah atau dua sisi, yaitu makna dan arah bentuk, sedangkan pragmatik menjadikan makna menjadi sebuah ikatan yang melibatkan hubungan tiga arah, yaitu makna, konteks dan bentuk atau tiga sisi.

Makna ujaran kebencian juga dapat diartikan sebagai ujaran yang mempunyai maksud penutur atau menyampaikan makna dalam sebuah tuturan kebencian. Makna ujaran kebencian yang terdiri dari makna konseptual dan makna kontekstual dalam bahasa di media sosial.

b. Jenis Makna

Makna per kata dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok besar, yaitu:

1. Makna leksikal yang terbagi atas (a) makna asosiatif yang meliputi makna afektif, makna konotatif, makna kolokatif, makna stilistik, serta makna idiomatik; (b) makna konseptual yang meliputi makna generik dan makna spesifik, dan.
2. Makna kontekstual yang terbagi atas (a) makna tematikal dan (b) makna gramatikal. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi dengan makna konseptual dan makna kontekstual pada makna ujaran kebencian tersebut.

c. Makna Konseptual

Makna konseptual merupakan makna bentuk kebahasaan yang bebas konteks atau makna yang sesuai konsepnya. Makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun dan makna yang sama sesuai dengan referennya. Makna konseptual diartikan juga sebagai makna referensial, makna denotative, makna deskriptif, atau makna kognitif. Makna konseptual sebagai faktor utama di dalam setiap berkomunikasi.

Makna konseptual akan dipahami setelah dikembangkan atau dibandingkan pada tataran bahasa. Makna konseptual diartikan juga sebagai makna referensial, makna denotative, makna deskriptif, atau makna kognitif. Makna konseptual sebagai faktor utama didalam setiap berkomunikasi. Makna konseptual akan dipahami setelah dikembangkan atau dibandingkan atau dibandingkan pada tataran bahasa. Makna konseptual merupakan makna yang memiliki ikatan dengan konsep atau objek. Prinsip untuk menentukan makna konseptual dengan dua cara, yakni

- (1) Dasar ketidaksamaan dan (2) prinsip struktur unsurnya. Makna konseptual suatu kata yang bisa bergeser atau dapat berubah. Misalnya makna kata *kursi* dalam kalimat “Ani duduk di kursi” berbeda maknanya dengan kata *kursi* yang berada dalam kalimat “Ani memperoleh satu kursi di parlemennya”. Makna konseptual dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu makna generik dan makna spesifik.

d. Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna bentuk kebahasaan yang terikat konteks. Makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dengan situasi. Misalnya dalam situasi kedudukan akan digunakan kata yang menggambarkan rasa ikut belasung kawa. Makna kata *lapar* dalam kalimat “Waktu itu saya lapar” akan berbeda dengan makna kata *lapar* dalam kalimat “Saya lapar bu, minta nasi!”. Pada kalimat kedua kata lapar ditambah dengan situasi, yakni situasi benar-benar lapar dan menginginkan nasi.

Butar-Butar Charles dalam Abdul Chaer (1990: 64) menerangkan jika makna kontekstual dapat diartikan juga makna struktural karena proses satuan gramatikal itu selalu bertepatan dengan susunan ketatabahasaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual adalah makna yang muncul sebab akibat digunakannya dalam konteks kalimat atau konteks situasi. Makna kontekstual dapat terbagi menjadi dua jenis, yakni makna tematikal dan makna gramatikal. Apabila makna konteksnya berbeda maka makna kalimat, frase, klausa, dan kata juga berbeda.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti menetapkan kerangka kontekstual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan ujaran kebencian tersebut mengandung rasa benci, dan menyerang orang lain. Bahasa memiliki fungsi berupa sistem komunikasi bagi makhluk sosial dan manusia. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada bentuk-bentuk, tindak tutur, dan makna kontekstual analisis ujaran kebencian bahasa di media sosial *TikTok*.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian ini ialah adanya analisis ujaran kebencian bahasa di media sosial *TikTok*. Peneliti bermaksud mendeskripsikan atau menjelaskan bentuk-bentuk, tindak tutur, dan makna kontekstual ujaran kebencian bahasa di media sosial *TikTok*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan, terhitung dari awal bulan April sampai bulan September 2021.

Tabel 3.1

Pelaksanaan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		April				Mei				Juni				Juli				September				Desemb er	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pengajuan dan Penulisan Proposal																						
2.	Bimbingan Proposal																						
3.	Perbaikan Proposal																						
4.	Seminar Proposal																						
5.	Perbaikan Proposal																						
6.	Pelaksanaan Penelitian																						

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah bentuk-bentuk, tindak tutur, dan makna kontekstual bahasa ujaran kebencian di media sosial *TikTok*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Ujaran kebencian merupakan tuturan atas rasa benci yang mempunyai maksud menghasut, merendahkan, serta menyalakan kebencian terhadap individu ataupun suatu kelompok masyarakat yang memiliki beberapa aspek yaitu suku, keyakinan, agama, ras, warna kulit, antar golongan, etnis, gender, orientasi seksual dan kaum difabel.
2. Bahasa adalah salah satu sarana komunikasi antar manusia yang efektif dan banyak digunakan.
3. Media Sosial merupakan media online yang perindividunya bisa menciptakan akun dunia maya, dan penggunaannya dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lainnya secara mudah dan praktis.
4. Bentuk Ujaran Kebencian merupakan kalimat yang mengandung tuturan menghasut, memprovokasi atau merendahkan terhadap orang lain dengan mengutarakan kebencian terhadap individu atau kelompok dalam masyarakat, dengan wujud satuan kebahasaan yang berupa kata, frase, maupun kalimat.
5. Makna Ujaran Kebencian adalah kalimat yang mempunyai maksud atau tujuan dari si penutur dengan sebuah tuturan kebencian.

6. Makna ujaran kebencian pada penelitian ini terdiri dari makna konseptual dan makna kontekstual dalam bahasa di media sosial.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan adanya instrumen. Instrumen pada penelitian ini adalah bentuk dokumentasi dengan metode observasi, catat dan simak. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode padan yang ialah metode yang alat penentunya unsur luar bahasa. Untuk memperoleh data yang digunakan adalah dengan permasalahan penelitian, maka pengumpulan data yang digunakan yaitu triangualisasi data artinya data diperoleh dari berbagai sumber. Data ujaran kebencian penelitian ini diperoleh dengan pemakaian tulisan. Data bahasa tulisannya dapat diperoleh dari media sosial yang mengandung ujaran kebencian. Lalu, tuturan atau perkataan tersebut diidentifikasi dari sisi bahasa, serta disepadankan dengan teori yang mencakupnya.

Tabel 3.2

Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial

No.	Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian	Data	Mendeskripsikan	Media Sosial	Tindakan	Makna Kontekstual
1.	Penghinaan		<p>Penghinaan adalah Perbuatan menghina, menista, yang dilancarkan kepadanya betul-betul keterlaluan. Penghinaan merupakan tindakan menyerang nama baik seseorang sehingga yang menimbulkan amarah orang tersebut.</p>	TikTok		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data merupakan cara menata keterangan data. Mengorganisasikannya ke dalam satu uraian dasar dan suatu pola kategori. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian: 1) mengumpulkan data, 2) mengklasifikasi data, 3) menyajikan data, dan 4) menyimpulkan data.

Menurut sugiyono (2017:480) bahwa teknik analisi data adalah proses mengorganissikan dan mengurutkan data kedalam pola, memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang menerapkan metode analisi ujaran kebencian bahasa di media social TikTok. Setelah di proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data yang sudah ada.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka akan dilakukan pengolahan data antara lain yaitu:

1. Melakukan pengumpulan data bahasa pada media sosial yang termasuk dalam ujaran kebencian.
2. Mengklasifikasi data menurut tanda dari bentuk-bentuk, tindak tutur, dan makna kontekstual ujaran kebencian.
3. Melaksanakan analisis data dengan menguraikan aspek bentuk-bentuk, tindak tutur, dan makna kontekstual yang terdapat pada sebuah ujaran kebencian.

4. Menarik kesimpulan dan hasil yang didapat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dilakukan memakai berupa bentuk dokumentasi, bahasa yang mengandung unsur perkataan kebencian yang terdapat di media sosial. Dapa penelitian tersebut akan dianalisis dan dideslripsikan, mengenai bentuk ujaran kebencian beserta tindak tutur dan makna kontekstual dalam bahasa di media sosial. Adapun data yang didapat dalam penelitian ini ialah data ujaran kebencian bahasa di media sosial yang dikumpulkan pada bulan April hingga September 2021.

Makna kalimat dari kolom komentar serta tulisan dalam media sosial yang mengalami penyimpangan makna secara semantic. Penyimpangan tersebut dilihat dari munculnya unsur-unsur kebencian dari kelimat yang digunakan para pengguna media sosial pada status daan kolom komentar. Pengguna kalimat tersebut bermakna kasar mengandung umpatan, sindiran, ejekan, serta penggunaan sebutan atau julukaan pada orang lain dengan tidak menghormati atau bahkan merendahkan atau menghina. Disampinng bentuk ujaran kebencian dalam penelitian ini akan menjelaskan kebahasaan wujud dari satuan gramatikal yang mengidikasikan ucapan ujaran kebencian tersubut.

Tabel 4.1

Hasil Penelitian Ujaran Kebencian dalam kolom komentar para pengguna akun *TikTok*.

No.	Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian	Data	Mendeskripsikan	Media Sosial <i>TikTok</i>
1.	Penistaan		<p>Penistaan merupakan tindakan merendahkan nama baik dan kehormatan seseorang atau kelompok tertentu. Aspek yang dituju pada bentuk penistaan yaitu gender dan orientasi seksual, aliran keagamaan, keyakinan/kepercayaan, dan aspek agama.</p>	<p>1. <i>TikTok</i> Justitiab elen; 25 Agustus 2021</p>

				
--	--	---	--	--

No.	Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian	Data	Mendeskrripsikan	Media sosial TikTok
2.	Penghinaan		Penghinaan adalah perbuatan menghina, menista, yang di lantarkan kepadanya betul-betul keterlaluhan. Penghinaan merupakan tindakan menyerang nama baik seseorang	2. <i>TikTok</i> Itsfaa; 15 Agustus 2021

				2021
--	--	--	--	------

No.	Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian	Data	Mendesripsikan	Media Sosial <i>TikTok</i>
3.	Menyebarkan berita bohong		Menyebarkan berita bohong adalah penyebaran berita bohong merupakan perbuatan penyebar luaskan berita yang tidak sesuai fakta yang palsu/ada terhadap orang lain, atau menyiarkan kabar bohong dan dapat merugikan orang lain.	<i>TikTok</i> Thempo media; 21 Februari 2021

				
--	--	---	--	--

No.	Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian	Data	Mendeskrripsikan	Media Sosial TikTok
4.	Pencemaran nam baik		Tuturan tersebut dapat diartikan sebagai pencemaran nama baik apabila terdapat nama pihak yang dituduh atau merusak nama baik seseorang dengan kebohongan yang dibuat. Pencemaran nama baik dapat diartikan sebagai tindakan menyerang	TikTok tribunjambi; 01 September 2021

			<p>, merendahkan kehormatan seseorang dan merurigakan nama baik.</p>	
--	--	---	--	--

No.	Bentuk- Bentuk Ujaran Kebencian	Data	Mendeskrripsikan	Media Sosial TikTok
5.	Memprovokasi		<p>Memprovokasi adalah melakukan provokasi. Memprovokasi merupakan ujaran yang disampaikan secara berapi-api dengan maksud agar orang mau melakukan bentuk tindakan dan merasa marah.</p>	<p>TikTok Ali Hamza; 19 November 2020</p>

		 <p>China converts churches into factories, 'cultural centers' to ensure Christians can't gather KHOONHEE 10, 2020 At 7:00 AM End Time Headlines / Ricky Siregar</p> <p>2020-12-17 Balas</p> <p>ingem omah 2020-12-01 Balas Inget aot kan 🤔🤔</p> <p>lea'le 2020-12-02 Balas tu yg kau suka @janna022</p> <p>layo id 2020-12-02 Balas CHINA MERESAHKAN</p> <p>2020-12-02 Balas ubah China jadi rata dengan tanah yuk 🙄</p> <p>2020-12-02 Balas</p> <p>Tambah komentar...</p>		
--	--	---	--	--

No.	Bentuk- Bentuk Ujaran Kebencian	Data	Mendeskripsikan	Media Sosial <i>TikTok</i>
6.	Perbuatan tidak menyenangkan	 <p>GAK LIHAT CCTV MAS?</p> <p>SEORANG PRIA TERTANGKAP BASAH MELALUI CCTV SEBUAH TOKO PONSEL SEDANG MENCURI POWER BANK DI TOKO TERSEBUT, USAI MENCURI PRIA TERSEBUT TERLIHAT BERTINDA DI DEPAN TOKO BEBERAPA SAAT, KEMUDIAN LANGSUNG PERGI MENINGGALKAN TOKO TERSEBUT</p> <p>@timlonet 05:30 Perbuatan tidak menyenangkan seseorang pria di toko. #tpp #tiktokberita #viral #solo #kulinersolo</p> <p>2021-10-25 16:00</p> <p>uaara asli - timlonet - tim</p>	Perbuatan tidak menyenangkan adalah tindakan mengganggu kenyamanan dan keamanan seseorang atau kelompok tindakan dapat dilakukan dengan kekerasan, paksaan, ancaman, maupun sumpah.	<i>TikTok</i> Timlonet; 30 Maret 2021

		 <p>GAK LIHAT CCTV MAS?</p> <p>SEORANG PRIA TERTANGKAP BASAH MELALUI CCTV SEBUAH TOKO PONSEL SEDANG MENCURI POWER BANK DI TOKO TERSEBUT, USAI MENCURI PRIA TERSEBUT TERLIHAT BERDIRI DI DEPAN TOKO BEBERAPA SAAT, KEMUDIAN LANGSUNG PERGI MENINGGALKAN TOKO TERSEBUT</p> <p>312 komentar</p> <p>Seraaaa Memang manusia anjing 😏 47 dk · Balas</p> <p>Seraaaa macam gak punya dosa 😏 memang gila 3 min · Balas</p> <p>Fendi westing mana kek ga punya dosa lagi 😏 03-30 · Balas Lihat balasan (3) ▾</p> <p>Yasmin77 ko kilatan agak gmn gt ya... sedikit melambai 😏😏 03-30 · Balas</p>		
--	--	---	--	--

No.	Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian	Data	Mendeskrripsikan	Media Sosial TikTok
7.	Menghasut	 <p>KASUS COVID MENINGKAT CHINA PECAT 30 PEJABAT PEMERINTAH</p> <p>81 komentar</p> <p>anisa saya menginginkan china tak ada di Indonesia 😏 1 · Balas</p> <p>mibasa acherman di indo? boro boro dipecat, koruptor keluar sel aja dapat kerjaan jadi komisaris 08-31 · Balas Lihat balasan (3) ▾</p> <p>alfadisa08 yuk kita pecat... siapa ya... 08-31 · Balas Lihat balasan (7) ▾</p> <p>IZAM_GSL Tambahkan komentar</p>		

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.1 maka pembahas dalam penelitian ini akan membahas tentang bentuk-bentuk ujaran kebencian, tindak tutur, dan makna kontekstual yang telah ditemukan pada kolom komentar para pengguna akun *TikTok*.

Data 1 yang terdapat bentuk ujaran kebencian berupa menistakan kepada orang lain. Bentuk komentar tersebut **Dasar Gila, Memang Biadab Psikopat Anjing**. Pada data komentar ini ditemukan kata *Gila, Biadab, Psikopat, Anjing*.

Secara tindak tutur ilokusi deklaras. Pembunuhan dapat dicermati suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa dengan mencekik, membekap mulut, dan menginjak-nginjak perut, seseorang dengan melanggar hukum. Dari tuturan tersebut dapat dicermati bahwa Siti bermaksud memaki ADS, dengan demikian tuturan Gila, Biadab, Psikopat, dan Anjing itu merupakan memaki .

Secara makna kontekstual kata *Gila, Biadab, Psikopat, Anjing* dalam komentar netizen untuk ADS bermakna memaki ADS karena telah membunuh pacarnya dan teks Tolak Gugurkan Kandungan, **Pria Ini Injak Perut Pacarnya Hamil 9 Bulan, Kepada Janin Nyaris Keluar** bermakna penderitaan seorang perempuan yang berumur 23 tahun yang dibunuh oleh pacarnya sendiri diakibatkan karena emosi selalu dimintai tolong saat ia sedang bermain hp. Netijen menyamakan ADS tersebut dengan gila, biadab, psikopat, dan anjing. Dalam konteks teks situasi yang memperjelaskan penistaan yaitu seorang pacar yang rela menghabisi

nyawa pacarnya sendiri akibat dimintai tolong. Ini merupakan tindakan perlakuan yang sungguh nista. Yang seharusnya sosok pacar yang bertanggung jawab kepada sang pacar saat mengandung bayi mereka.

Pada pendataan dua memiliki bentuk ujaran kebencian dengan kebencian berupa penghinaan ilokusi ekspresif (memaki). Bentuk satuan kata bahasa yang memperlihatkan sebuah penghinaan yang tertuju kepada Dewi Persik, ialah kata *Halu, Anjing*.

Secara tindak tutur tersebut dapat dicermati bahwa bermaksud penghinaan ilokusi ekspresif (memaki). Dimana tuturan itu merupakan penghinaan yang dapat menciptakan sikap permusuhan. Dapat dilihat bahwa dalam pemakaian bahasa Indonesia tuturan itu tidak dapat diterima.

Secara makna kontekstual bermakna kata *Halu, Anjing* yang bermakna kata *Halu* ingin memenangkan perseteruan dengan Nikita Mirzani, dan kata *Anjing* ingin memaki Dewi Persik. Secara isi teks bermakna merendahkan Dewi Persik, dalam konteks situasi yang memperjelaskan penghinaan kepada Dewi Persik. Berupa pernyataan dari Lis, dan Siti yang membenci Dewi Persik, dengan tuturan komentar di video beliau beserta tulisan bahasa ujaran-ujaran kebencian yang diunggah pada akun *TikTok*.

Begitu pula data 3 memiliki bentuk ujaran berupa penghinaan. Bentuk satuan kalimat tersebut *dan akhirnya jadi cebong juga, selamt tinggal pak Prabowo*. Dan penghinaan di temukan pada kata, *Cebong*.

Secara tindak tutur tersebut dapat dicermati bahwa bermaksud penghinaan Ilokusi Asertif (memberitahukan). Dimana tuturan itu memberitahukan bahwa

komentar tersebut *dan akhirnya jadi cebong juga, selamat tinggal pak Prabowo*. Tuturan ini terlihat jelas merupakan penghinaan terhadap pak Prabowo karena beliau digunjing dengan istilah kata *Cebong* yang artinya anak kodok.

Secara makna kontekstual bermakna bahwa kata *Cebong* dalam kalimat *dan akhirnya jadi cebong juga, selamat tinggal pak Prabowo*, bermakna pernyataan dari Firmansyadamani3 yang tidak terima jika pak Prabowo menjadi saksi kepemimpinan beliau cocok untuk rakyat.

Pada pendataan 4 adanya bentuk ujaran berupa penghinaan. Bentuk komentar tersebut, Bodyshamming anjir si Mega Wati. Pada data komentar ini ditemukan bentuk penghinaan ialah frase, *Bodyshaming*, kata *anjir*.

Secara tindak tutur tersebut dapat dicermati bahwa bermaksud penghinaan Ilokusi Asertif. Dimana tuturan tersebut *Bodyshaming anjir si Mega Wati*. Tuturan ini terlihat jelas merupakan penghinaan terhadap Bu Mega Wati karena beliau digunjing *Bodyshaming* yang merupakan tindakan mengejek atau menghina penampilan bu Mega Wati atau penghinaan fisik. Dan kata *Anjir* bermaksud untuk memaki beliau karena kata anjir tersebut mengacu kepada seekor binatang yakni Anjing.

Secara makna kontekstual bahwa frase *Bodyshaming* dari pernyataan xxxTentakel yang menghina tubuh bu Mega Wati bertujuan untuk mempermalukan beliau dan kata *anjay* atau *anjir* merupakan ujaran yang memiliki makna yang sama dalam ha ini kedua kata tersebut bias diartikan sebagai ekspresi kekesalan terhadap seseorang.

Pada pendataan 5 adanya bentuk ujaran kebencian berupa menyebarkan berita bohong. Bentuk komentar tersebut **kabar bohong, memang manusia anjing**. Satuan gramatikalnya mengidentifikasi hoax atau berita bohong yakni klausa ***Kabar Bohong*** dan kata ***Anjing***.

Secara tindak tutur mengandung ujaran kebencian ilokusi asertif yang wujudnya berita palsu (hoax). Dimana tuturan itu memberitahukan bahwa komentar dari Helfiii ***Kabar Bohong, memang manusia anjing***. Tuturan ini terlihat jelas berita bohong karena Uya Kuya dan Ashanty dikabarkan meninggal dunia.

Secara makna kontekstual klausa ***kabar bohong*** dan kata ***anjing***, yang bermakna bahwa pernyataan Helfiii yang memberitahukan bahwa ini berita bohong dan memaki untuk pengguna TikTok Thempomedia yang menyebarkan berita bohong Uya Kuya dan Ashanty meninggal dunia dan sejumlah netizen berkomentar untuk memberitahukan bahwa ini berita bohong.

Pada pendataan 6 memiliki bentuk ujaran kebencian pencemaran nama baik terhadap Medina Zein. Dimana Medina Zein ***dituding jual tas kw, Medina Zein ingin lapor polisi soal pencemaran nama baik: tapi aku malas***. Bentuk komentar tersebut ***Gimmick, sok kaya lo anjing***. Terdapat data kata ***Gimmick, Anjing***, klausa ***tapi aku malas***.

Secara tindak tutur tersebut dapat dicermati bahwa bermaksud ilokusi ekspresif. Dimana tuturan itu memaki bahwa komentar dari **Novembri Sok kaya lo anjing** dan ***gimmick***. Tuturan tersebut terlihat jelas bahwa netizen memang tidak suka dengan Medina Zein. Dan terdapat teks pada video tersebut **tapi aku malas**,

tuturan ini dari Medina Zein yang malas untuk melaporkan pencemaran nama baik Medina Zein.

Secara makna kontekstual klausa tapi aku malas, dalam teks *Dituding jual tas kw, Medina Zein ingin lapor polisi soal pencemaran nama baik: tapi aku malas*. Memiliki makna bahwa Medina Zein malas untuk melaporkan pencemaran nama baik nya. Dan kata gimmick dan anjing pernyataan dari Novembri bermakna gerak-gerik tipu daya dan kata anjing untuk memaki Medina Zein yang sok kaya menurut netizen.

Pada pendataan 7 menunjukkan adanya unsur tindakan mengprovokasi pada ilokusi direktif mengajak yang dilakukan hetayo yang membuat pernyataan *“ubah China jadi rata dengan tanah yuk”*.

Secara tindak tutur ilokusi direktif “mengajak” dimana tuturan yang dikomentari hetayo bermaksud untuk mengajak melakukan ubah china menjadi rata dengan tanah yuk, karena China ingin mengubah masjid menjadi toilet umum.

Secara makna kontekstual tata bahasa yang menjelaskan kata *yuk* bermakna bahwa hetayo mengajak untuk mengubah China menjadi rata dengan tanah.

Pada pendataan 8 menunjukkan bentuk ujaran kebencian yaitu perbuatan tidak menyenangkan terhadap tokoponsel, karena seorang pria mencuri power bank ditoko tersebut . bentuk komentar tersebut, memang manusia anjing, macam gak punya dos, memang gila. Pada data komentar ini ditemukan kata *anjing, gila*.

Secara tindak tutur ilokusi komisif. Bentuk tuturan dari Seraaa adalah memang manusia anjing, macam gak ada dosa, memang gila. Dan kata anjing bermaksud memaki pencuru tersebut dan kata gila bermaksud, pencuri berani mengambil power bank didalam took posel tersebut.

Secara makna kontekstual kata anjing, gila dalam komentar bermakna pernyataan dari Seraaaa yang memaki pencuru tersebut bahwa berani mengambil power bank dan langsung meninggalkan took tersebut.

Pada pendataan 9 menunjukkan adanya unsur tindakan menghasut pada ilokusi ekspresif “menginginkan” yang dilakukan **amee** yang membuat pernyataan “ saya menginginkan china taka da di Indonesia”

Secara Tindak Tutur ilokusi ekspresif menginginkan dimana tuturan yang berkomentar amee bermaksud menginginkan chita tidak ada lagi di Indoneisa.

Secara makna kontekstual tata bahasa kata menginginkan bahwa **amee** mengharapkan China tidak ada lagi di Indonesia.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Peneliti mengemukakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran kebencian bahasa masih banyak ditemukan di media sosial. Dan penggunaan akunTikTok lebih dominan banyak mengutarakan bahasa ujaran-ujaran kebencian di media sosial. Yang akan mempengaruhi generasi muda bangsa Indonesia untuk menggunakan bahasa prokem, gaul, dan slang. Bentuk ujaran kebencian bahasa di media sosial diantaranya penistaan, penghinaan, pencemaran nama baik,

provokasi atau menghasut, perbuatan tidak menyenangkan, dan berita bohong dan hoax. Dari segi kebahasaan satuan tata bahasa yang mengidentifikasi ujaran memiliki kebencian di dalam teks diantaranya memiliki wujudnya berupa frase, kata, kalimat, dan klausa.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk tuturan ujaran kebencian beserta tindak tutur dan makna kontekstual ujaran kebencian dalam bahasa di media sosial. Karena dalam satu bahasa atau satu teks ada satu makna tunggal tetapi tergantung pada sudut pandang seseorang yang memahaminya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti masih banyak meraskan keterbatasan dalam berbagai hal melainkan dari segi keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan yang peneliti rasakan saat memulai mengerjakan proposal samapi menjadi skripsi, kekurangan dan keterbatasan menyusun kata perkata sehingga kalimat yang baik dan benar, dan keadaan terbatas dalam memperoleh data penelitian. Walaupun demikian penelitian dapat menghadapinya samapi akhir penyelesaian dalam membuat sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat diartikan bahwa ujaran kebencian menurut Kamus Besar Bahasa V (KBBI V, 2019), ujaran adalah ucapan, tuturan atau bagian kalimat yang diucapkan atau dilisankan. Sedangkan kebencian adalah perasaan benci, sesuatu yang dibenci, dan sifat-sifat benci sesuatu yang dibenci. Benci ialah salah satu bentuk ekspresi diri yang menolak, sangat tidak suka atau menghindari sesuatu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ujaran kebencian merupakan kalimat yang menyatakan perasaan benci atau tidak menyukai sesuatu kepada orang lain.

Bentuk-bentuk ujaran atas rasa benci dalam bahasa di media sosial, diantaranya, penistaan, penghinaan, provokasi atau menghasut, pencemaran nama baik, berita bohong atau hoax, dan perbuatan tidak menyenangkan. Berdasarkan bentuk kebahasaan, satuan tata bahasa yang mengidikasikan ujaran kebencian di dalam sebuah teks diantaranya berbentuk kata, frase, klausa, dan kalimat.

Dari hasil analisis penelitian ujaran kebencian bahasa di media sosial dalam bentuk kebahasaan satuan gramatikal kata seperti: *gila biadab, halu, anjing, psikopat, cebong, anjir, gimmick, yuk dan sebagainya*. Ujaran kebencian bahasa di media sosial dalam bentuk satuan gramatikal frase seperti: *Bodysaming dan sebagainya*. Ujaran kebencian bahasa di media sosial dalam bentuk gramatikal klausa seperti: *kabar bohong, tapi aku malas dan sebagainya*. Ujaran kebencian

bahasa di media sosial dalam bentuk gramatikal kalimat seperti: dan akhirnya jadi cebong juga, selamat tinggal pak Prabowo.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi para pembelajar bahasa agar lebih meningkatkan pengetahuan terkait Ujaran Kebencian.
2. Bagi yang sering menggunakan campur kode pada tuturan lisan maupun tulisan hendaknya perlu memperhatikan situasi, baik formal maupun informal. Agar tidak samapi terbawa ke dalam situasi atau forum yang menuntut penggunaan ragam formal seperti pidato, rapat resmi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things With Words*. London: Cambridge University Press.
- Butar-Butar, Charles. 2017. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Christianto, Hwian. 2018. *Perbuatan Pidana Ujaran Kebencian Ragam dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cummings, L. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidispliner*. Yogyakarta: Pustaka Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Kata Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Lingustik*. Jakarta Gramedia.
- Labhukum.com (2017). *Tinjauan Tentang Ujaran Kebencian (Hate Speech)*. Konsultasi Artikel
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of pragmatics*. New York: Logman Group Limited.
- Morris, C.W. 1938. *Foundation of the Theory for Signs*. Chicago: Chicago U.P.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda.

- Nigrum, DJ, Suyardi, Dian, ECW. 2018. *Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial*. Vol.II No.III
- Putrayasa, IB. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti, Rahmadsyah, & Zulfan. 2019. *Kesantunan Berbahasa Upaya Mencegah terjadinya Ujaran Kebencian*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts an Essay Im The Philosophy of Language*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Searle, John R. 1979. *Expression and Meaning: Studies in The Theory Of Speech Act*. Cambridge: Cambridge Unversity Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&d*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto, Edi. 2016. *Bahasa Cermin Cara Berpikir dan Bernalar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stalnaker, R.C. 1972. *Pragmatik dalam Davidson and Harman (eds). Semantics of Natural Language*. Dordrecht: D. Reidel Publishing Company.
- Tarigan, Henny Guntur. 2009. *Pengajar Pragmatik*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1989. *Membina Menulis Paragraf dan Pengembangan*. Bandung: Angkasa .
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rambe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,54

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial <i>TikTok</i>	
	Analisis Perempuan Dalam Cerpen "INEM" Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Feminisme)	
	Analisis Ragam Bahasa Anak Zaman Sekarang Saat Covid-19 : Kajian Sociolinguistik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Maret 2020
Hormat Pemohon,

(Lidia Indah Sari)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3
- Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Listiana Izar S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2021
Hormat Pemohon,


(Lidia Indah Sari)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 719 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **LIDIA INDAH SARI**
N P M : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial Tik Tok**
Pembimbing : **Sri Listiana Izar, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **12 Maret 2022**

Medan, 28 Rajab 1442 H
12 Maret 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Effianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
9 Juni 2021	Perbaikan latar belakang atau lokasi dan waktu penelitian	
16 Juni 2021	Perbaikan identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian	
28 Juni 2021	Perbaikan kerangka konseptual dan metode penelitian	
30 Juni 2021	Perbaikan instrumen penelitian	
05 Juli 2021	ACC Proposal (sudah layak diseminarkan)	

Diketahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Medan, 05 Juli 2021
Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 05 Juli 2021

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Sri Listiana Izar, S.pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERMOHONAN

Medan, 07 Juli 2021

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lidia Indah Sari
N.P.M : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Lidia Indah Sari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Lidia Indah Sari.
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial TikTok

pada hari Sabtu, tanggal 07, bulan Agustus, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 7 Agustus 2021

Disetujui oleh:

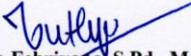
Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.


Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 07, Bulan Agustus, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2021

Ketua,

Unggul | Cerdas | Terpercaya


Mutia Febryana, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **plagiat**.
3. Apabila Point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 September 2021

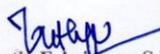
Hormat Saya

membuat pernyataan,



Lidia Indah Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febrina, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No, 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : <http://www.umsu.ac.id>, E-mail : rektori@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Lungguh | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini, agar
disebutkan nomor dan Tanggal

Nomor : 1928 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 18 Muharram 1443 H
27 Agustus 2021 M

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **LIDIA INDAH SARI**
N P M : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial Tik Tok

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0115057302

** Pertinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2530/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Lidia Indah Sari
NIM : 1702040101
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial TikTok”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 08 Rabiul Awal 1443 H.
14 Oktober 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas | T



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial TikTok

ORIGINALITY REPORT

28%	26%	8%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%
2	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%
3	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%
4	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
5	kumparan.com Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
9	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%

22	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
23	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
24	Dian Junita Ningrum, Suryadi Suryadi, Dian Eka Chandra Wardhana. "KAJIAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2019 Publication	<1 %
25	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
26	sulastrismart.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	Octavian Hendra Priyatno, Anjar Mukti Wibowo. "Pola Kepemimpinan Kepala Desa Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Umat Beragama (Studi Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 Publication	<1 %
28	www.scribd.com Internet Source	<1 %
29	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

30	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
31	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
32	ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id Internet Source	<1%
33	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
34	Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper	<1%
35	id.123dok.com Internet Source	<1%
36	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
37	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1%
38	aditawidaraputra86.blogspot.com Internet Source	<1%
39	shintyaangun.wordpress.com Internet Source	<1%
40	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1%

41	akhiyat44.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
43	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
44	media.neliti.com Internet Source	<1 %
45	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
47	studentsrepo.um.edu.my Internet Source	<1 %
48	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
50	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
51	aceh.tribunnews.com Internet Source	<1 %
52	ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id Internet Source	<1 %

53	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
55	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
56	Adria -, Syamsuddin -, Sitti Harisah. "ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF GURU DI SD INPRES DUYU", KINESIK, 2021 Publication	<1 %
57	Submitted to Hoa Sen University Student Paper	<1 %
58	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
59	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
60	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
62	ylbhu.org Internet Source	<1 %
63	Nelvia Susmita. "Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2019	<1 %

Publication

64 Nurul Istiani, Athoillah Islamy. "FIKIH MEDIA SOSIAL DI INDONESIA", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM, 2020

Publication

<1 %

65 Yusni Yusni. "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2019

Publication

<1 %

66 bahanajar.uhamka.ac.id

Internet Source

<1 %

67 pemerintahandiindonesia.blogspot.com

Internet Source

<1 %

68 repo.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

69 eraintanseniatyputi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

70 repository.unwidha.ac.id

Internet Source

<1 %

71 rona-rona-ilmu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

jurnal.umsu.ac.id

72	Internet Source	<1 %
73	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
74	jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
75	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
77	www.degruyter.com Internet Source	<1 %
78	123dok.com Internet Source	<1 %
79	Arozatulo Bawamenewi. "ANALISIS TINDAK TUTUR BAHASA NIAS SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020 Publication	<1 %
80	Syhabudin Nur. "PROBLEMATIKA LINGUISTIK (ILMU AL-LUGHAH) DALAM PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018 Publication	<1 %

81	achmadnizamlaw.wordpress.com Internet Source	<1 %
82	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
83	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
84	guru-umarbakri.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	oranglampung.wordpress.com Internet Source	<1 %
86	repository.president.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
90	Ahmad Jazuli. "Penyelesaian Konflik Penodaan Agama dalam Perspektif Hukum Pidana di Indonesia", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2017 Publication	<1 %
91	mengqolbikanbahasa.blogspot.com Internet Source	<1 %

92 Fitri Jamilah, Primasari Wahyuni. "Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar YouTube pada Tahun Politik Pemilihan Presiden 2019", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020
Publication <1%

93 www.kajianpustaka.com
Internet Source <1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial *TikTok*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30 September 2021	Penyerahan Skripsi		
06 Oktober 2021	Abstrak. Bab I : Tujuan Penelitian		
12 Oktober 2021	Bab IV : Perbaiki Sistematika Penulisan		
14 Oktober 2021	Bab V : Perbaiki Penulisan Pada kesimpulan.		
18 Oktober 2021	Acc Skripsi		

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 18 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

11:27



GAK LIHAT CCTV MAS?

SEORANG PRIA TERTANGKAP BASAH MELALUI CCTV SEBUAH TOKO PONSEL SEDANG MENCURI POWER BANK DI TOKO TERSEBUT, USAI MENCURI PRIA TERSEBUT TERLIHAT BERDIRI DI DEPAN TOKO BEBERAPA SAAT, KEMUDIAN LANGSUNG PERGI MENINGGALKAN TOKO TERSEBUT



312 komentar



Seraaaa

Memang manusia anjing 🤢

47 dtk Balas



0



Seraaaa

macam gak punya dosa 😳
memang gila

3 mnt Balas



0



Fendi wesing

mana kek ga punya dosa lagi 😂

03-30 Balas



1213

Lihat balasan (3) ▾



Yasmin77

ko kliatan agak gmn dt ya... sedikit



602

13:18



siapa pemenangnya???



135 komentar



Lis

anjing lu dp 🤔

1 dtk Balas



Memet channel

nikita gua di pihak lo

08-15 Balas

Disukai oleh kreator

Lihat balasan (5) ▾



Adrian17_03

kapan si Niki ini hilang di Indonesia bikin rusuh Mulu kata nya orq kaya orq pintar tapi koq musuh di mana2 😏

08-18 Balas



20:59



Balas komentar ningdwis

ada yg ngedit gak sama pidato Bu Megawati kmarin

Silahkan ditonton



10.7K komentar



XXXTENTAKEL



Bodyshamming anjir si megawa

35

1 m Balas

Lihat balasan (1) ▾



FlankerX



malah ada yg ketawa ngakak anjir 😂😂

36



1 m Balas



Anjrit_sulanjrit



emg prnh gemuk gtu 😂

404

08-22 Balas

Lihat balasan (5) ▾



ZHISCA LHEDISKA



11:31



99 komentar



firmansyahdamani3



dan akhirnya jadi cebong jugaselamat tinggal pak Prabowo.

6

1 h Balas

Lihat balasan (2) ▾



user9587330594234



tuhkan akhirnya nyebong jg

5

21 j Balas



@Cwo_Jelex#



dl berharap bnyak dr Prabowo... tp skrng kok seperti ni..

4

21 j Balas



muhirfanr6



dari dulu saya tdk pernah berharap pada Prabowo maupun Jokowi, makanya saya

2



Tambah komentar...



20:35



TribunJambi.com



75 komentar



Novembri

Sok kaya Lo anjing 😏

1 mnt · Balas



Novembri

Gimmick 😂

2 mnt · Balas



Rizki Hidayat

malas karena takut kalah 😂

1 h · Balas



193



mba ayu ...

aku yg kw aja ga punya apa lg yg asli...
mending buat mkn uang nya dr pd beli
tas... maaf ya

1 h · Balas



72



Tambah komentar...



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Lidia Indah Sari
NPM : 1702040101
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Aunan/ 27 September 1999
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Desa Kampung Timur, Kecamatan Lau Baleng,
Kabupaten Karo

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Aji Asmi
Nama Ibu : Maya Sari
Alamat : Desa Kampung Timur, kecamatan Lau Beleng,
Kabupaten Karo

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SDN 10202205 Lau Baleng
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Lau Baleng
Tahun 2014-2017 : MA Swasta Addinu Wannajah
Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.